

## DESKRIPSI KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA

Oleh :

**Muhammad Rizal Usman<sup>1)</sup>, Baharullah<sup>2)</sup>, Kristiawati<sup>3)</sup>**  
Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Makassar  
Email: [rizal.usman@unismuh.ac.id](mailto:rizal.usman@unismuh.ac.id)

### **Abstrak**

*Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan pemahaman konseptual matematis siswa ditinjau dari gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Subjek penelitian ini sebanyak 3 orang siswa kelas VII di MTS Guppi Rannaloe Kab. Gowa yang masing-masing mewakili: gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu (1) peneliti sendiri; (2) angket gaya belajar; (3) tes kemampuan pemahaman konsep; dan (4) pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif, meliputi: (1) kondensasi data, (2) penyajian data, dan (3) menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa; (1) siswa dengan gaya belajar visual mampu memenuhi 2 indikator yaitu memberi contoh dan noncontoh dari konsep, dan menyatakan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis; (2) siswa dengan gaya belajar auditorial tidak memenuhi satu pun indikator; (3) siswa dengan gaya belajar kinestetik mampu memenuhi 2 indikator yaitu memberi contoh dan noncontoh dari konsep, dan menyatakan konsep dalam bentuk representasi matematis.*

**Kata kunci:** kemampuan pemahaman, gaya belajar

### **Abstract**

*This research is a descriptive qualitative research that aims to describe students' mathematical conceptual understanding in terms of visual, auditory, and kinesthetic learning styles. The subjects of this study were 3 seventh grade students at MTS Guppi Rannaloe Kab. Gowa, each of which represents: visual, auditory, and kinesthetic learning styles. The data in this study were obtained using research instruments, namely (1) the researcher himself; (2) learning style questionnaire; (3) concept understanding ability test; and (4) interview guidelines. The data analysis technique used is qualitative data analysis techniques, including: (1) data condensation, (2) data presentation, and (3) drawing conclusions and verification. From the results of this study it can be concluded that; (1) students with visual learning styles are able to fulfill 2 indicators, namely giving examples and non-examples of concepts, and expressing concepts in various forms of mathematical representation; (2) students with auditory learning style do not meet any of the indicators; (3) students with kinesthetic learning styles are able to fulfill 2 indicators, namely giving examples and non-examples of concepts, and expressing concepts in the form of mathematical representations.*

**Key Words:** ability to understand, learning style

### **1. PENDAHULUAN**

Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berikut ini, memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh, mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Wardhani, S. 2008).

Zulkardi (dalam Herawati et al., 2010: 71) juga mengatakan bahwa mata pelajaran matematika itu pada dasarnya menekankan pada konsep, artinya dalam mempelajari matematika siswa harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mengaplikasikan

masalah-masalah dalam dunia nyata. Padahal menurut Yenni & Komalasari (2016) kemampuan pemahaman matematis siswa tingkat SMP masih rendah. Sehingga pemahaman konsep siswa terhadap materi matematika perlu mendapat perhatian khusus untuk dikembangkan.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah di nilai memegang peranan penting dalam sistem pendidikan seluruh dunia. Matematika di anggap mampu meningkatkan pengetahuan siswa, terutama dalam berfikir logis, rasional, kritis, cermat efektif, dan efisien. Matematika the queen of the sciences, memiliki peran yang besar dalam dunia pendidikan. Dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, pengetahuan dalam matematika pada berbagai jenjang pendidikan formal baik tingkat SD, SMP, maupun SMA. Matematika dapat menjadi solusi dalam permasalahan pendidikan sebagai yang di ungkapkan (Zakaria, 2010) menekankan bahwa tujuan dari bentuk pendidikan matematika ialah untuk menunjukkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan, pengembangan sikap, ketertarikan dan motivasi yang tinggi terhadap matematika. Siswa akan terbuka kemampuan dalam menginterpretasikan masalah, merancang strategi penyelesaian, menerapkan perencanaan, dan mengecek kembali jawaban. Untuk itu, siswa berfikir secara matematis akan menunjukkan variasi strategi dalam penyelesaian masalah dengan melakukan tahapan-tahapan secara hati-hati dan sistematis.

Kemampuan pemahaman konsep, guru perlu mempersiapkan dan mengatur strategi penyampaian materi matematika kepada siswa. Strategi tersebut dapat berupa memilih bahan ajar yang dipadukan dengan model pembelajaran yang tepat dimana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada siswa dan tercapainya hasil belajar siswa yang diharapkan. Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai fasilitator dan motivator untuk mengoptimalkan belajar siswa. Guru seharusnya tidak memberi pengetahuan jadi, tetapi hendaknya secara aktif membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri. Oleh karena itu diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Misdalina, Zulkardi dan Purwoko, 2009).

Menurut Carin dan Sund (dalam Susanto, 2013) pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, yang berarti bahwa seseorang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Suyono dan Hariyanto (2009), konsep adalah suatu gugusan atau sekelompok fakta atau keterangan yang memiliki makna. Pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien dan tepat (Kusumawati: 2008). Pemahaman konsep perlu dikuasai oleh siswa sebagai salah satu bagian dalam kompetensi dasar kurikulum 2013. Namun, dalam pembelajaran guru perlu memperhatikan gaya belajar siswa. Gaya belajar dan pemahaman konsep memiliki keterkaitan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika pada tanggal 25 Juli 2020 di Kelas VII MTS Guppi Rannaloe Kab. Gowa, menunjukkan bahwa siswa kurang memahami materi himpunan. Artinya dapat dikatakan siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal terkait materi himpunan, permasalahan yang diberikan dalam soal adalah berkaitan tentang bagaimana pandangan siswa dalam menghubungkan sifat-sifat himpunan, mengorientasikan himpunan, serta merotasikan dan menghubungkan antar objek satu dengan yang lainnya pada himpunan. Dengan soal yang sama untuk semua subjek. Kemampuan pemahaman konseptual oleh beberapa penelitian terdahulu dikatakan bahwa terbagi kedalam tiga kategori, yakni kemampuan pemahaman konseptual tingkat mampu, kurang mampu, dan tidak mampu. Mengenai lingkungan disekitarnya, misalnya hubungan keruangan yang merupakan bagian yang terpenting dalam belajar matematika khususnya pada bidang himpunan.

Gaya belajar siswa merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang penting untuk di ketahui oleh seorang guru demi kelancaran proses belajar mengajar di dalam kelas. Siswa sebagai pemeran utama dalam prose pembelajaran memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, seorang guru dalam menyampaikan informasi dengan gaya yang sesuai dengan yang diharapkan. Gaya belajar erat dengan pribadi seseorang, yang tentunya dipengaruhi oleh pendidikan dan riwayat perkembangannya. Pada awal pengalaman belajar, salah satu diantara langkah-langkah pertama kita adalah mengenali modalitas seseorang sebagai modalitas visual, auditorial dan kinestik (V-A-K) (Deporter, 2015: 112). Siswa yang mempunyai gaya belajar visual cenderung belajar dari apa yang mereka lihat. Siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial cenderung belajar dari apa yang mereka dengar. Sedangkan siswa yang mempunyai gaya belajar kinestik cenderung belajar lewat gerak dan sentuhan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipapakan secara umum diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mendeskripsikan pemahaman konseptual siswa dalam menyelesaikan materi himpunan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Guppi Rannaloe Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tahap pelaksanaan penelitian meliputi: (1) pengumpulan data, (2) pemilihan subjek penelitian.

Instrumen penelitian ini adalah: (1) peneliti, (2) pedoman wawancara, (3) angket gaya belajar, dan (4) tes pemahaman konsep matematis siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui 3 cara yaitu: (1) pemberian angket gaya belajar, (2) pemberian tes pemahaman konsep matematis, (3) wawancara, dan (4) dokumentasi.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara berdasarkan angket gaya belajar dan tes pemahaman konsep matematis pada materi himpunan selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data seperti yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana, yaitu: (1) kondensasi data, (2) penyajian data, dan (3) menarik kesimpulan dan verifikasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tes pemahaman konsep matematis pada materi himpunan siswa ditinjau dari gaya belajar siswa MTs Guppi Rannaloe Kabupaten Gowa yang telah dilakukan, maka diperoleh skor untuk masing-masing siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel skor tes pemahaman konsep berikut:

Tabel 1. Skor Pemahaman Konsep

| No | Nama Siswa     | Skor |
|----|----------------|------|
| 1. | Surahman       | 71   |
| 2. | Husna Syam     | 79   |
| 3. | Muspirah       | 45   |
| 4. | Nurul Mufidah  | 32   |
| 5. | Nurul Fauziyah | 43   |
| 6. | Ibnu Yusbi     | 49   |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan skor tes pemahaman konsep yang diperoleh masing-masing siswa pada saat dilakukan tes pemahaman konsep, dimana Husna Syam (HS) memperoleh skor tertinggi, yaitu 79 dan skor terendah adalah Nurul Mufidah dengan skor 32.

Adapun daftar siswa kelas VII dan skor dan persentase penilaian gaya belajar masing-masing siswa yang diperoleh melalui presentase pengisian angket gaya dalam penelitian ini disajikan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Daftar Skor dan Presentase Gaya Belajar

| No  | Inisial Siswa | Skor dan Presentase (%) Gaya Belajar |      |            |      |          |      |
|-----|---------------|--------------------------------------|------|------------|------|----------|------|
|     |               | Visual                               |      | Auditorial |      | Kinestik |      |
|     |               | Skor                                 | %    | Skor       | %    | Skor     | %    |
| 1.  | S             | 18                                   | 64,2 | 8          | 28,6 | 2        | 7,2  |
| 2.  | M             | 15                                   | 48,3 | 16         | 51,7 | 0        | 0    |
| 3.  | HS            | 9                                    | 39,1 | 10         | 43,5 | 4        | 17,4 |
| 4.  | IY            | 15                                   | 55,6 | 10         | 37   | 2        | 7,4  |
| 5.  | NM            | 6                                    | 25   | 12         | 50   | 4        | 12,5 |
| 6.  | NF            | 12                                   | 42,9 | 12         | 42,9 | 4        | 14,2 |
| 7.  | SA            | -                                    | -    | -          | -    | -        | -    |
| 8.  | MFA           | -                                    | -    | -          | -    | -        | -    |
| 9.  | M             | -                                    | -    | -          | -    | -        | -    |
| 10. | MD            | -                                    | -    | -          | -    | -        | -    |

Hasil skor dan presentase angket gaya belajar siswa yang terpilih sebagai subjek penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Subjek yang terpilih sebagai hasil angket gaya belajar

| No | Nama/ Inisial Siswa | Persentase Gaya Belajar (%) |       |       | Ket |
|----|---------------------|-----------------------------|-------|-------|-----|
|    |                     | V                           | A     | K     |     |
| 1. | S                   | 64,2%                       | 28,6% | 7,2%  | SV  |
| 2. | M                   | 48,3%                       | 51,7% | 0%    | SA  |
| 3. | HS                  | 39,1%                       | 43,5% | 17,4% | SK  |

Sumber : Data Primer Angket Gaya Belajar, 2021

Pengkodean dalam analisis data penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Subjek Penelitian

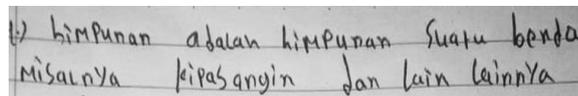
| No | Subjek | Kode | Ket        |
|----|--------|------|------------|
| 1  | S      | SV   | Visual     |
| 2  | M      | SA   | Auditorial |
| 3  | HS     | SK   | Kinestik   |

Adapun keterangan pengkodean subjek dan indikator untuk memudahkan analisis data adalah sebagai berikut.

- SV : Subjek Visual
- SA : Subjek Auditorial
- SK : Subjek Kinestik

#### a. Subjek dengan Gaya Belajar Visual (SV)

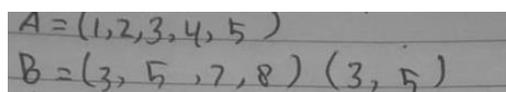
1. Menyatakan Ulang Sebuah Konsep/definisi



Gambar 1. Pengerjaan soal No. 1 oleh subjek SV

Berdasarkan jawaban subjek SV, dimana subjek SV diminta untuk mendefinisikan pengertian himpunan. Siswa menjawab pertanyaan kurang tepat, karena siswa hanya menuliskan pengertian himpunan sebagai himpunan suatu benda saja tanpa memberikan penjelasan secara rinci benda atau objek seperti apa yang tergolong dalam suatu himpunan. Maka dengan hal ini siswa tidak dapat memahami konsep dengan cara menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.

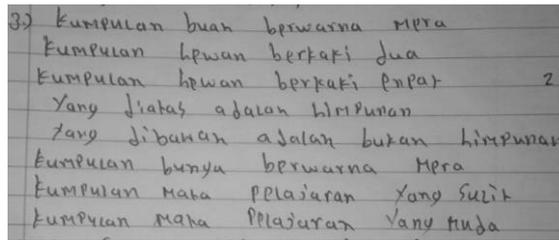
2. Mengklasifikasikan Objek Menurut Sifat-Sifat Tertentu



Gambar 2. Pengerjaan soal No. 2 oleh subjek S (SV)

Berdasarkan jawaban SV yang diminta adalah SV menggabungkan himpunan yang anggotanya ada di himpunan A dan ada di himpunan B yaitu, Irisan dari dua himpunan A dan B himpunan yang anggotanya adalah merupakan anggota himpunan A atau anggota himpunan B. Siswa menjawab pertanyaan kurang lengkap, siswa dapat menggabungkan meskipun tapi tidak menggunakan notasi  $A \cap B$  dan tidak ada kata "jawab" sebagai bentuk penyelesaian akan tetapi jawaban sudah benar. Sehingga dengan hal ini siswa tidak dapat mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika.

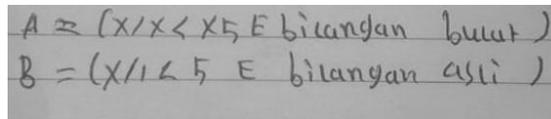
3. Memberi Contoh dan Non Contoh dari Konsep



Gambar 3. Pengerjaan soal No. 3 oleh subjek S (SV)

Berdasarkan jawaban SV yang diminta adalah mengelompokkan yang termasuk contoh himpunan dan yang bukan termasuk contoh himpunan. SV menjawab pertanyaan sudah benar, akan tetapi penempatan kalimat tidak teratur sehingga membuat orang yang membaca bingung. Sehingga pada jawaban SV, mampu mengklarifikasikan konsep himpunan terhadap benda-benda, sehingga siswa dapat membedakan mana yang contoh himpunan dan yang non contoh himpunan, hanya saja perlu memperbaiki cara penulisan posisi kalimat yang tepat.

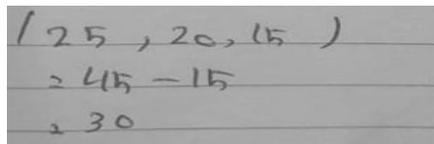
4. Menyatakan Konsep dalam Berbagai Macam Bentuk Representasi Matematika



Gambar 4. Pengerjaan soal No. 4 oleh subjek S (SV)

Berdasarkan jawaban SV yang diminta adalah menentukan himpunan bilangan bulat dan bilangan asli dengan persamaan. SV menjawab pertanyaan sudah tepat, siswa dapat menentukan nilai dari masing-masing himpunan. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis adalah kemampuan siswa dalam memaparkan konsep secara berurutan yang bersifat matematis serta dapat memaparkan konsep dalam bentuk gambar, tabel, grafik, dan sebagainya, juga mampu menuliskan kalimat matematika dari suatu konsep. Maka dengan hal ini siswa dapat mempresentasikan konsep himpunan.

5. Mengaplikasikan Konsep dalam Pemecahan Masalah

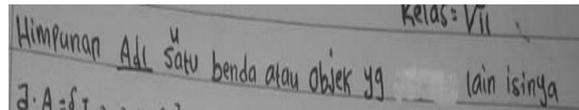


Gambar 5. Pengerjaan soal No. 5 oleh subjek S (SV)

Berdasarkan jawaban SV yang diminta adalah mencari himpunan A (yang suka matematika), himpunan B (yang suka fisika) dan yang suka keduanya ( $A \cap B$ ). Subjek SV menjawab pertanyaan kurang lengkap dan tidak jelas, karena siswa tidak menuliskan yang mana anggota dari himpunan A, himpunan B, dan himpunan  $A \cap B$ . Mengaplikasikan berbagai konsep adalah kemampuan siswa mengaplikasikan berbagai konsep yang telah dipelajari dalam menyelesaikan soal dengan tepat. Tetapi subjek SV tidak dapat mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah dan subjek SV tidak mengetahui dengan jelas cara perhitungan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

**b. Subjek dengan Gaya Belajar Auditorial (SA)**

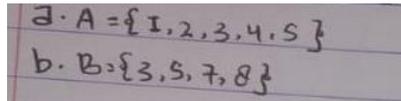
1. Menyatakan Ulang Sebuah Konsep/definisi



Gambar 6. Pengerjaan soal No. 1 oleh subjek M (SA)

Berdasarkan data hasil pengamatan konsep SA yang diperoleh memperlihatkan bahwa jawaban subjek kurang tetap. Oleh karena itu, berdasarkan tes pemahaman konsep dengan subjek SA belum memenuhi indikator menyatakan ulang sebuah konsep. Hal ini terkait dengan jawaban subjek mengenai pengertian himpunan yang belum tetap.

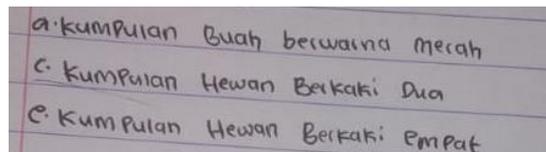
2. Mengklasifikasikan Objek Menurut Sifat-Sifat Tertentu



Gambar 7. Pengerjaan soal No. 2 oleh subjek M (SA)

Berdasarkan data hasil pengamatan konsep SA yang diperoleh memperlihatkan bahwa subjek SA tidak mampu menjawab soal yang diberikan. Oleh karena itu, berdasarkan tes pemahaman konsep dengan subjek SA belum memenuhi indikator mengkasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu.

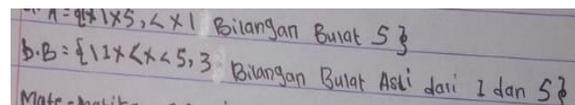
3. Memberi Contoh dan Non Contoh dari Konsep



Gambar 8. Pengerjaan soal No. 3 oleh subjek M (SA)

Berdasarkan data hasil pengamatan konsep SA yang diperoleh memperlihatkan bahwa jawaban subjek SA tidak lengkap. Oleh karena itu, berdasarkan tes pemahaman konsep dengan subjek SA belum memenuhi indikator memberi contoh dan non contoh dari konsep. Hal ini dikarenakan subjek SA hanya mampu menuliskan contoh konsep himpunan.

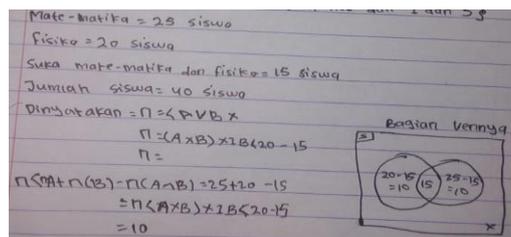
4. Menyatakan Konsep dalam Berbagai Macam Bentuk Representasi Matematika



Gambar 9. Pengerjaan soal No. 4 oleh subjek M (SA)

Berdasarkan data hasil pengamatan konsep SA yang diperoleh memperlihatkan bahwa jawaban subjek SA tidak tetap. Oleh karena itu, berdasarkan tes pemahaman konsep dengan subjek SA belum memenuhi indikator menyatakan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika. Hal ini dikarenakan jawaban subjek SA salah.

5. Mengaplikasikan Konsep dalam Pemecahan Masalah

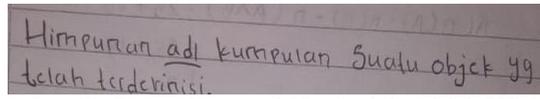


Gambar 10. Pengerjaan soal No. 5 oleh subjek M (SA)

Berdasarkan data hasil pengamatan konsep SA yang diperoleh memperlihatkan bahwa jawaban subjek SA kurang lengkap/kurang tepat. Oleh karena itu, berdasarkan tes pemahaman konsep dengan subjek SA belum memenuhi indikator mengaplikasikan konsep dalam bentuk pemecahan masalah. Hal ini dikarenakan subjek SA belum mampu menjawab pertanyaan dengan sempurna sesuai konsep pemecahan masalah.

**c. Subjek dengan Gaya Belajar Kinestik (SK)**

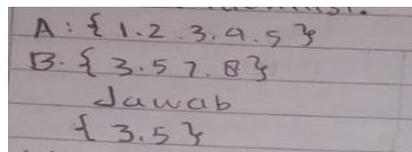
1. Menyatakan Ulang Sebuah Konsep/definisi



Gambar 11. Pengerjaan soal No. 1 oleh subjek HS (SK)

Berdasarkan data hasil pengamatan konsep SK yang diperoleh memperlihatkan bahwa jawaban subjek SK kurang tepat. Oleh karena itu, berdasarkan tes pemahaman konsep dengan subjek SK belum memenuhi indikator menyatakan ulang konsep. Hal ini terkait dengan jawaban subjek SK yang belum sempurna.

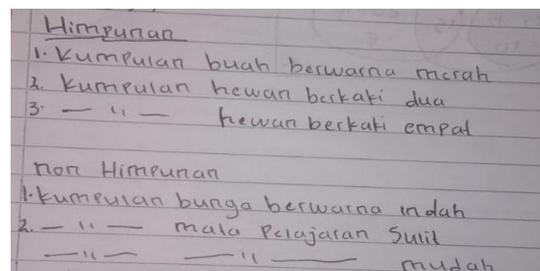
2. Mengklasifikasikan Objek Menurut Sifat-Sifat Tertentu



Gambar 12. Pengerjaan soal No. 2 oleh subjek HS (SK)

Berdasarkan data hasil pengamatan konsep SK yang diperoleh memperlihatkan bahwa jawaban subjek SK kurang lengkap. Oleh karena itu, berdasarkan tes pemahaman konsep dengan subjek SK belum memenuhi indikator mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu. Hal ini terkait dengan jawaban subjek SK yang belum lengkap dan tidak sesuai konsep penyelesaian himpunan.

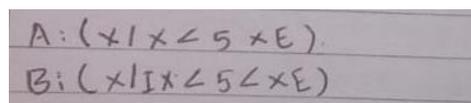
3. Memberi Contoh dan Non Contoh dari Konsep



Gambar 13. Pengerjaan soal No. 3 oleh subjek HS (SK)

Berdasarkan data hasil pengamatan konsep SK yang diperoleh memperlihatkan bahwa jawaban subjek SK sudah tepat. Oleh karena itu, berdasarkan tes pemahaman konsep dengan subjek SK telah memenuhi indikator mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu. Hal ini terkait dengan jawaban subjek SK yang sudah benar.

4. Menyatakan Konsep dalam Berbagai Macam Bentuk Representasi Matematika

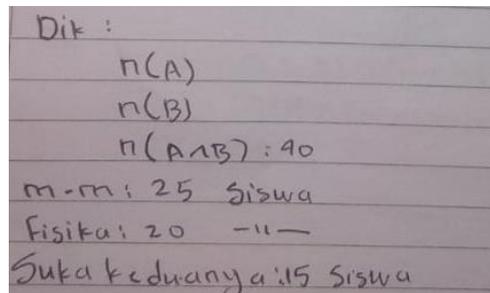


Gambar 14. Pengerjaan soal No. 4 oleh subjek HS (SK)

Berdasarkan data hasil pengamatan konsep SK yang diperoleh memperlihatkan bahwa jawaban subjek SK sudah tepat. Oleh karena itu, berdasarkan tes pemahaman konsep dengan subjek SK telah

memenuhi indikator menyatakan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika. Hal ini terkait dengan jawaban subjek SK yang sudah benar.

#### 5. Mengaplikasikan Konsep dalam Pemecahan Masalah



Gambar 15. Pengerjaan soal No. 5 oleh subjek HS (SK)

Berdasarkan data hasil pengamatan konsep SK yang diperoleh memperlihatkan bahwa jawaban subjek SK kurang tepat dan penyelesaiannya tidak lengkap. Oleh karena itu, berdasarkan tes pemahaman konsep dengan subjek SK belum memenuhi indikator mengaplikasikan konsep dalam bentuk pemecahan masalah. Hal ini terkait dengan jawaban subjek SK yang yang tidak melampirkan proses atau alur penyelesaian soal tersebut sesuai konsep himpunan.

Hasil penelitian dan analisa kemampuan konseptual yang telah dilakukan kepada subjek SA, SV dan SK diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 5. Tes Pemahaman Konsep Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestik

| Kemampuan Pemahaman Konsep<br>Gaya Belajar | Indikator |   |   |   |   |
|--|-----------|---|---|---|---|
|  | 1         | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Visual                                     | x         | x | √ | √ | x |
| Auditorial                                 | x         | x | x | x | x |
| Kinestik                                   | x         | x | √ | √ | x |

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kemampuan pemahaman konsep gaya visual lebih baik dari pada auditorial. Demikian halnya dengan siswa gaya belajar kinestik lebih tinggi dibanding auditorial. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan aktivitas subjek dan soal tes hasil belajar yang diberikan peneliti kepada subjek. Namun dari ketiga gaya belajar tersebut belum ada yang mampu memenuhi kemampuan pemahaman konsep pada semua indikator.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan peneliti pada tiga subjek penelitian, diperoleh simpulan deskripsi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi himpunan ditinjau dari gaya belajar adalah sebagai berikut: (a) deskripsi pemahaman konsep matematis siswa dengan gaya belajar visual pada materi himpunan diperoleh bahwa pada kemampuan pemahaman konsep mampu memenuhi 2 indikator yaitu memberi contoh dan noncontoh dari konsep, dan menyatakan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika; (b) deskripsi pemahaman konsep matematis siswa dengan gaya belajar auditorial pada materi himpunan diperoleh bahwa pada kemampuan pemahaman konsep tidak ada satupun indikator yang dipenuhi.; dan (c) deskripsi pemahaman konsep matematis siswa dengan gaya belajar kinestik pada materi himpunan diperoleh bahwa pada kemampuan pemahaman konsep mampu memenuhi 2 indikator pemahaman konsep yaitu memberi contoh dan noncontoh dari konsep, dan menyatakan konsep dalam bentuk representasi matematis.

#### 5. REFERENSI

Depoter, Bobbi & Hernacki Mike. (2010). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.

- Deporter, dkk. (2015). *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Dimiyati, Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Askara.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herawati, O. D. P., Siroj, R. A., & Basir, M. D. (2010). Pengaruh pembelajaran problem posing terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas xi ipa sma negeri 6 palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 70-80.
- Jihad, Haris. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Lia Dwi Riyani. (2019). Analisis kesulitan belajar matematika materi konsep dasar himpunan dari kemampuan pemahaman konseptual matematis yang ditinjau dari gaya belajar siswa kelas VIII E SMP N 1 Purwojati (<https://scholar.google.co.id>).
- Marfu`ah, Z. (2016). Hubungan Gaya Belajar visual, Auditorial, Kinestik, dengan hasil belajar matematika. Surakarta. Skripsi tidak Diterbitkan.
- Miles, Mattew, B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook Edisi Ketiga*. Sage Publications: Inc.
- Santoso, Soengeng. (2000). *Problematika Pendidikan dan Cara Pemecahannya*. Jakarta: Kreasi Pena Gading.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suntiko, M. Sobry. (2013). *Belajar dan Pembelajaran: Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Lombok: Holistica.
- Suyono, Hariyanto, (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Wardhani, S. (2008). Analisis SI dan SKL Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs Untuk Optimalisasi Tujuan Mata Pelajaran Matematika. Yogyakarta: PPPPTK.